

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab IV, dapat disusun kesimpulan sebagai berikut.

1. Sekolah SD Plus Al-Ghifari merupakan sekolah berbasis inklusi, yang artinya anak berkebutuhan khusus (autis) bisa sekolah bersama anak normal lainnya. Disini dapat dilihat adanya sosialisasi yang membentuk anak autis dan anak normal menjadi lebih bisa bersosialisasi, misalnya hal ini terlihat dari karakter gambar Muzaina, meski ia tidak bisa bergaul dengan orang baru dikenal, tercermin dari gambarnya mengikuti perkembangan anak normal.
2. Proses pembelajaran seni rupa untuk anak autis ini sama dilakukan dengan anak normal lainnya, tetapi berbeda apa hasil yang harus dicapainya antara anak normal dan autis. Dalam berkarya dari ketiga anak ini Vali dan Irham cenderung aktif dalam hal berbicara sedangkan Muzaina cenderung menyendiri.
3. Hasil karya anak Autis SD Plus Al-Ghifari itu berbeda-beda terlihat dari cara berfikir Vali, Muzaina, dan Irham dilihat dari hasil gambar yang dibuatnya.

- Menggambar merupakan potensi yang dimiliki anak autis sehingga ia bisa menyalurkan ekspresinya. Gambar yang dianalisis penulis ini dikaitkan dengan aspek teori gambar anak, unsur-unsur rupa, psikologi, dan kritik seni. Hasil gambar Vali dan Irham adalah gambar yang dihasilkan bila dihubungkan dengan tipe psikologi anak dan kategori gambar masuk ke dalam mengikuti kata hati (*intuition*), diambil dari bentuk pola-pola geometri (*structural form*). Hasil gambar Muzaina bila dihubungkan dengan tipe psikologi anak dan kategori gambar masuk ke dalam mengikuti kata hati (*intuition*) dengan pengulangan bentuk obyek (*rhythmical pattern*).
4. Hasil gambar ketiga anak ini bila dihubungkan dengan periode gambar anak normal (7-9 tahun) berada dibawah satu tahap, seharusnya masuk kepada periode bagan (*schematic period*) menjadi periode prabagan (*Pre Schematic Periode*) berlaku bagi anak usia 4-7 tahun.
 5. Keuntungan gambar bagi anak autis seperti bisa berkomunikasi, membantu dalam keterampilan bahasa dan kosa kata serta membantu motorik. Ada hal-hal tidakan yang dilakukan anak autis berkali-kali ketika menggambar, karena tidak berkonsentrasi, seperti Vali ia mengulang-ngulang perkataan setiap 3-5 menit sekali dan Irham yang selalu memegang tangan orang disampingnya sangat

- keras. Mereka ini seperti memerlukan perhatian ekstra sedangkan Muzaina lebih cenderung berdiam diri.
6. Kesamaan dari ketiga anak Autis ini sangat disiplin dalam melakukan proses penggambaran, seperti pensil warna yang sudah dipakai selalu langsung dimasukkan ke tempatnya, begitu pula dengan oil pastel.

B. SARAN

Saran yang diajukan bagi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mahasiswa UPI.

Dengan hasil penelitian dalam tesis yang penulis buat ini mudah-mudahan teman-teman mahasiswa UPI terinspirasi untuk melakukan atau mengembangkan penelitian terhadap ilmu pengetahuan seni rupa dan psikologi, khususnya terhadap anak berkebutuhan khusus (Autis).

2. Untuk Sekolah.

Hendaknya lebih memperhatikan Anak berkebutuhan Khusus (Autis) dalam hal menggambar, karena dengan gambar bisa membantu anak autis mengekspresikan diri mereka lebih mudah, gambar membantu mereka dalam pembelajaran, membantu keterampilan bahasa dan kosa kata, serta membantu

meniminalkan masalah perilaku dengan cara memberikan contoh gambar yang konsisten untuk mengkomunikasikan perasaan, pikiran, keinginan, atau kebutuhan.

Sekolah Inklusi merupakan salah satu pemecahan masalah bagi anak berkebutuhan khusus (Autis), karena anak autis dan anak normal menjadi bisa bersosialisasi, serta tumbuhnya rasa tenggang rasa sejak dini.

3. Untuk Masyarakat.

Anak autis bisa berkembang lebih baik dari anak normal bila ia fokus pada satu bidang, karena anak autis memiliki sifat ulet dan disiplin, seperti kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus (dalam hal *skill*) membuatnya menjadi terlatih. Bagi para Orang Tua sebaiknya pelajari psikologi anak. Untuk Orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (autis) jangan berputus asa karena anak autis bisa berprestasi seperti anak normal.